

**PENDAMPINGAN PROGAM PENGUATAN PAKAN
INDUK SAPI POTONG DI KABUPATEN BLORA**

R. S. Ardiansyah, N. I. Varianti, P. D. O. Kurniaji,
N. Musyaffa', M. Y. E. Santoso

Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro
e-mail korespondensi : renosam03@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan pendampingan penguatan pakan induk sapi potong ini yaitu meningkatkan dan memperbaiki produktifitas sapi induk. Metode yang diterapkan adalah pendampingan pemberian pakan, pendampingan penanaman hijauan, pendampingan pengolahan pakan, pendampingan pengukuran body condition score (BCS) dan pendampingan *recording* pakan dan reproduksi. Materi yang digunakan dalam pendampingan taitu 150 ekor sapi potong bangsa PO indukan yang berasal dari 5 kelompok dengan jumlah 30 ekor untuk setiap kelompok. Alat yang digunakan yaitu buku recording, *round'O*, kamera, wearpack, sepatu boot. Bahan yang digunakan yaitu konsentrat, hijauan pakan, probiotik dan tetes. Hasil yang diperoleh yaitu peternak mampu mengukur BCS rata-rata 3-5 peternak, 40% peternak memberikan pakan dalam kondisi kering, Fermentasi pakan merupakan pengolahan pakan yang dilakukan di kelompok ini, penanaman hijauan pakan belum optimum tumbuh karena kondisi kekurangan air dan recording ternak gtelah diterapkan oleh peternak secara mandiri.

Kata Kunci : Pendampingan penguatan pakan, induk sapi potong, Blora

PENDAHULUAN

Kecamatan Japah merupakan daerah yang memiliki populasi sapi potong terbanyak di urutan 8 pada kabupaten Blora dengan jumlah

13.469 ekor sapi potong (BPS, 2014). Desa Pengkol Rejo memiliki kelompok tani ternak (KTT) yang berjumlah 9 kelompok. Masing-masing KTT beranggotakan peternak dalam satu RW. Manajemen

pemeliharaan sapi di desa Pengkol Rejo, kecamatan Japah masih menggunakan sistem tradisional. Pemberian pakan pada sapi potong hanya mengandalkan jerami padi dan rumput lapang. Pakan hijauan tersebut memiliki nilai nutrisi yang rendah ($PK < 9\%$). Pemberian pakan yang memiliki nilai nutrisi rendah dapat mengakibatkan penurunan produksi dan produktivitas ternak sapi.

Tujuan pendampingan pakan sapi potong indukan ini adalah meningkatkan dan memperbaiki produktivitas sapi induk. Manfaat yang dapat diperoleh dari program ini yaitu peternak dapat meningkatkan pengetahuan tentang manajemen pemeliharaan ternak. Di lain pihak mahasiswa juga diuntungkan dengan adanya pengalaman lapangan dalam pendampingan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pendampingan penguatan pakan sapi potong induk dilaksanakan di 5 kelompok ternak yang ada di Desa Pengkol Rejo, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora,

Jawa Tengah. Kelompok ternak yang didampingi yaitu Sido Asih 01, Sido Asih 02, Sido Asih 05, Sido Asih 06 dan Sido Asih 07. Pendampingan dilaksanakan pada bulan Juni – Agustus 2016. Materi yang digunakan dalam pendampingan adalah 150 ekor sapi potong induk PO diambil dari 5 kelompok dengan jumlah 30 ekor untuk setiap kelompok. Alat yang digunakan yaitu buku recording, *round'O*, kamera, wearpack, sepatu boot. Bahan yang digunakan yaitu konsentrat, hijauan pakan, probiotik dan tetes.

Metode yang digunakan pada program pendampingan pakan yaitu ikut serta dalam kegiatan anggota kelompok yang telah dirutinkan, berkunjung ke lokasi peternak selama 2 hari dengan frekuensi satu minggu sekali, mengikuti rapat yang diadakan pada setiap kelompok, mendata peternak yang mendapatkan bantuan pakan, menyalurkan bantuan pakan konsentrat, melakukan monitoring pemberian pakan, melakukan pengolahan pakan bersama peternak dan recording ternak serta mencatat hasil kenaikan

BCS dari setiap sapi yang diberi bantuan konsentrat.

HASIL KEGIATAN

Body Condition Score (BCS)

BCS (*Body Condition Score*) merupakan metode yang digunakan untuk mengukur kondisi tubuh teranak pada tingkatan kurus, sedang dan gemuk. Pengukuran BCS dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode 4D yaitu Dilihat, Diraba, Ditekan dan Dinilai yang akan menghasilkan angka 1-9. Body condition score dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan dan performa ternak dilihat dari beberapa bagian ternak seperti hip, pin, tail head, back bone dan rib. Penilaian BCS dapat dilakukan dengan 4D yaitu dilihat, diraba, ditekan kemudian dinilai. Awal mula diadakannya pendampingan peternak yang bias menilai BCS sangat sedikit. Hingga pendampingan terakhir dilakukan rata-rata jumlah peternak yang bias menilai di setiap kelompok mencapai 10-15 peternak,

Pola Pemberian Pakan

Pola pemberian pakan sapi induk yang ada di masing-masing kelompok diberikan pada pagi dan sore hari. Pemberian hijauan diberikan dengan memperkecil ukuran melalui pencacahan atau dipotong secara manual. Pemberian konsentrat dimasing-masing kelompok sudah diberikan secara kering. Pemberian konsentrat sangat diperlukan untuk memperbaiki nutrisi yang diperoleh ternak dari pakan yang hanya mengandalkan jerami (Umiyasih dan Anggraeny, 2007). Induk bunting perlu nutrisi tambahan untuk memperbaiki angka days open, S/C dan memperlancar proses kelahiran. Yulianto dan Saparinto (2010) Pemberian konsentrat sebaiknya dilakukan 3 – 4 jam sebelum pemberian hijauan, pakan konsentrat diberikan sebanyak 1 % dari Bobot badan sedangkan hijauan diberikan 10% dari bobot badan.

Hijauan Pakan

Bantuan yang berupa bibit rumput gajah sebanyak 10.000 batang di Kelompok Ternak Sidoasih Desa Pengkolrejo. Menurut Sanderson and Paul (2008) rumput

gajah (*Pennisetum purpureum*) adalah tanaman yang dapat tumbuh di daerah dengan unsur hara yang sedikit bahkan dapat hidup pada tanah kritis dimana tanaman lain relatif tidak dapat tumbuh dengan baik. Penanaman bibit dilakukan dengan segera karena dikhawatirkan bibit akan kering sebelum ditanam sehingga akan mengurangi keberhasilan penanaman hijauan. Sebagian besar bibit ditanam di pembatas sawah karena lahan yang dimiliki peternak dimanfaatkan untuk tanaman produktif pertanian seperti jagung, padi, dan lain-lain. Menurut Prasetyo (2012) rumput gajah dipanen sebaiknya pada umur 50 – 60 hari setelah tanam, dan dipotong selanjutnya setiap 40 hari sekali pada musim hujan dan 60 hari sekali pada musim kemarau kemudian segera dilakukan pemupukan setelah dipotong.

Pengolahan Pakan

Pengolahan pakan merupakan usaha untuk mengoptimalkan ketersediaan pakan mulai dari memperpanjang masa simpan dan menambah nilai nutrisi yang ada dipakan. Desa pengkol rejo memiliki potensi berupa jerami dari limbah

pertanian yang sangat melimpah. Pengolahan pakan yang dilakukan yaitu fermentasi jerami dengan tujuan menambah nilai nutrisi yang ada dijerami, menambah palatabilitas jerami dan menambah pencernaan jerami. Pemanfaatan jerami padi sebagai makanan ternak menghadapi kendala karena tingginya kandungan lignin yang berkaitan dengan selulosa dan hemiselulosa, kandungan protein yang rendah sehingga pencernaan menjadi rendah. Menurut Martawidjaja (2003) karena rendahnya kualitas dari jerami padi terutama kandungan protein kasar, bila diberikan pada ternak dalam jumlah yang besar tidak dapat meningkatkan produksi dari ternak tersebut. Maka dari itu fermentasi jerami sangat bermanfaat untuk peternak di desa Pengkol Rejo.

Recording

Recording yang ada di masing – masing masih belum diterapkan pada saat awal pendampingan. Pencatatan ternak penting dilakukan untuk mengetahui performa dan silsilah ternak yang nantinya bermanfaat untuk penentuan pakan sesuai fase, tanggal birahi, penentuan umur kebuntingan,

dll. Rabbani (2004) menyatakan catatan atau recording pada ternak dapat berfungsi untuk melihat siklus estrus dan menentukan kebuntingan pada ternak. Kartu *recording* mulai dikenalkan pada pertengahan waktu pendampingan. Peternak yang ada di masing – masing kelompok mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan karena peternak di desa Pengkol Rejo mayoritas belum dapat menulis dan membaca.

SIMPULAN

Program pendampingan penguatan pakan induk sapi potong yang ada di desa Pengkol Rejo, Kec. Japah. Kab. Blora mampu mengajak peternak untuk memberikan pakan konsentrat secara kering, melakukan pengolahan pakan fermentasi, penanaman hijauan pakan, penilaian bcs sapi potong dan melakukan recording pada ternak.

DAFTAR PUSTAKA

Martawidjaja, M. 2003. Pemanfaatan jerami padi sebagai pengganti rumput untuk ternak

ruminansia kecil. *Jurnal Wartazoa*. **13** (3) 119-127.

Prasetyo, A. 2012. Model usaha rumput gajah sebagai pakan sapi perah di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Lokakarya Nasional Tanaman Pakan Ternak. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah, Ungaran. Hal: 57- 63.

Rabbani, I. S. 2004. Deteksi kebuntingan ternak dengan metoda palpasi pada pemeliharaan pastura hetesbury cattle company Victoria river downs stations Australia Utara.

Sanderson, M. A. dan R. A., Paul. 2008. Perennial forages as second Generation bioenergy crops. *Int. J. Mol. Sci.* 2008 (9): 768-788.

Umiyasih dan Anggraeny. 2007. Evaluasi tatalaksana pemberian pakan dan pemanfaatan limbah pangan sebagai pakan serta pengaruhnya terhadap produktivitas sapi potong induk Jawa Timur. Seminar Nasional Sistem Integrasi Tanaman Ternak, Bogor. Balai Penelitian Sapi Potong Grati.

Yulianto, P dan C. Saparinto. 2010.
Pembesaran Sapi Potong

Secara Intensif. Penebar
Swadaya. Jakarta.